

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN K4 DI PUSKESMAS KATOMALIGA BETELEME, KECAMATAN LEMBO, KABUPATEN MOROWALI UTARA, SULAWESI TENGAH

Jessica Florensia Lawani¹, Risma Aliviani Putri²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang

Email: jscalwni@gmail.com putriendera@gmail.com

Abstrak

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuktikan bahwa mutu dari berbagai program pemerintah dalam upaya penurunan AKI belum optimal, salah satunya adalah *antenatal care* (ANC). Mutu pelaksanaan pelayanan ANC dapat dinilai dari pencapaian kunjungan K4. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pengambilan secara acak (*simple random sampling*) berjumlah 144 responden. Instrumen penelitian menggunakan format pengumpulan data yang dibuat dalam kolom-kolom dan lajur-lajur yang berisi nomor, inisial nama, umur, pekerjaan, gravida dan kunjungan K4. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4, yaitu gravida ($p = 0,000$) dan yang tidak berhubungan dengan kunjungan K4, yaitu umur ($p = 0,462$) dan pekerjaan ($p = 0,838$). Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan gravida dengan kunjungan K4 dan tidak ada hubungan umur serta pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Kata Kunci: *Ibu hamil, kunjungan K4, umur, gravida, pekerjaan*

Abstract

The high Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia proves that the quality of various government programs in an effort to reduce MMR is not optimal, one of which is antenatal care (ANC). The quality of ANC service implementation can be assessed from the achievement of the K4 visit. The purpose of this research was to determine the factors related to the K4 visit at the Public Health Center's of Katomaliga Beteleme, Lembo Sub-District, North Morowali District, Central Sulawesi. This type of research is analytic survey with cross sectional approach. The sampling technique used probability sampling with random sampling (*simple random sampling*) totaling 144 respondents. The research instrument used a data collection format made in columns and rows containing numbers, initials name, age, occupation, gravida and K4 visits. Data analysis used Chi square statistical test. The results of this research indicate the factors associated with the K4 visit, namely gravida ($p = 0.000$) and those that are not related to the K4 visit, namely age ($p = 0.462$) and occupation ($p = 0.838$). Thus it is concluded that there is a gravida relationship with K4 visits and there is no relationship between age and occupation with K4 visits at Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Keywords: *Pregnant women, K4 visit, age, gravida, occupation*

PENDAHULUAN

Tingginya AKI di Indonesia membuktikan jika derajat kesehatan masih terkategori rendah. AKI di Indonesia menurut hasil Survei Demografi serta Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini merupakan sebuah acuan untuk mencapai sasaran AKI sesuai *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Dalam menggapai sasaran SDG's tersebut, diperlukan kerja keras serta serius dalam mengurangi AKI.

Belum optimalnya mutu dari berbagai program pemerintah dalam upaya pengurangan AKI jadi aspek pemicu masih tingginya AKI sekarang ini. Salah satu program upaya tersebut yaitu *Safe Motherhood* yang diketahui ada 4 pilar, yakni keluarga berencana, *antenatal care* (ANC), persalinan yang aman serta pelayanan obstetrik esensial. Dalam hal ini, pelayanan *antenatal care* mempunyai peran yang krusial dikarenakan ANC adalah suatu upaya preventif dari ancaman risiko tinggi ataupun komplikasi obstetrik (Kemenkes RI, 2016).

Mutu penerapan pelayanan antenatal ini bisa dinilai, salah satunya dari cakupan kunjungan ibu hamil, yaitu K4. Cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang sudah memperoleh pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai standar paling sedikit 4 kali mengikuti agenda pemeriksaan yang disarankan di tiap trimester, dibanding dengan jumlah sasaran atau target ibu hamil di satu daerah atau zona kerja dalam satu tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Dari penilaian cakupan K4 juga dapat mendeskripsikan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, dimana diasumsikan jika ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal minimal 4 kali (K4) kemungkinan persalinannya akan ditolong oleh tenaga kesehatan dan diharapkan dengan meningkatkan cakupan pelayanan K4 akan meningkatkan juga cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Pencapaian cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian teori memaparkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC, antara lain berdasarkan teori Romauli (2015), ialah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dorongan keluarga serta jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan, budaya serta adat istiadat, dan status ekonomi atau penghasilan keluarga. Diantara faktor-faktor tersebut pada realitasnya, pengaruh dari tingkat pendidikan, pengetahuan serta dorongan keluarga sangat dominan dalam mencapai cakupan kunjungan K4 di lapangan.

Target nasional yang ditetapkan yakni cakupan K4 wajib mencapai 95%. Bersumber pada informasi Profil Kesehatan Indonesia (2019), cakupan K4 di Indonesia sebesar 88,54%. Sementara itu di Provinsi Sulawesi Tengah, cakupan ibu hamil yang sudah mendapatkan pelayanan K4 berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2019) sebesar

79,7%. Capaian tersebut bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 tidak banyak mengalami perubahan, yaitu sebesar 78,4%.

Berdasarkan data di Puskesmas Katomaliga Beteleme diperoleh informasi cakupan K4 3 tahun terakhir. Pada tahun 2017 yakni 88% (214 ibu hamil dari target 222), pada tahun 2018 sebanyak 90% (159 ibu hamil dari target 177), pada tahun 2019 sebanyak 80% (222 ibu hamil dari target 257). Dari informasi tersebut menggambarkan jika angka cakupan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme mengalami fluktuasi serta belum mencapai sasaran ataupun standar pelayanan minimum yang berlaku sebesar 95%.

Berlandaskan pada data dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme, Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

METODE

Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Katomaliga Beteleme Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC yang terdata dalam register kunjungan ANC Puskesmas Katomaliga Beteleme tahun 2020 dengan jumlah 225 orang. Sampel penelitian berjumlah 144 orang dengan teknik pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari register kunjungan ANC dan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen format pengumpulan data. Analisis data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis data bivariat menggunakan uji statistik *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik dan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Variabel	N	%
Umur		
Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	12	8,3
Tidak berisiko (20-35 tahun)	132	91,7
Pekerjaan		
Bekerja	25	17,4
Tidak bekerja	119	82,6
Gravida		
Primigravida	112	77,8
Multigravida	32	22,2
Kunjungan K4		
Tercapai	113	78,5
Tidak tercapai	31	21,5
Jumlah	144	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 113 dari 144 responden (78,5%) telah mencapai kunjungan K4. Diketahui juga berdasarkan distribusi frekuensi umur, sebagian besar responden memiliki umur tidak berisiko (20-35 tahun), yaitu sejumlah 132 responden (91,7%) dan sejumlah 12 responden (8,3%) memiliki umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sejumlah 119 responden (82,6%) dan yang bekerja sejumlah 25 responden (17,4%). Berdasarkan status gravida, mayoritas responden adalah primigravida dengan jumlah 112 responden (77,8%) dan multigravida sejumlah 32 responden (22,2%).

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Umur	Kunjungan K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Tercapai		Tidak tercapai				
	N	%	N	%	N	%	
Berisiko	11	91,7	1	8,3	12	100	0,462
Tidak berisiko	102	77,3	30	22,7	132	100	
Jumlah	113	78,5	31	21,5	144	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ibu hamil yang mencapai kunjungan K4 sebagian besar umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) (91,7%), diikuti dengan ibu hamil yang berumur tidak berisiko (20-35 tahun) (77,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p =$

0,462 ($> \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan umur dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Pekerjaan	Kunjungan K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Tercapai		Tidak tercapai		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	20	80	5	20	25	100	0,838
Tidak bekerja	93	78,2	26	21,8	119	100	
Jumlah	113	78,5	31	21,5	144	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa yang mencapai kunjungan K4 sebagian besar merupakan ibu hamil yang bekerja (80%), diikuti dengan ibu hamil yang tidak bekerja (78,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,838$ ($> \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Tabel 4. Hubungan Gravida dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Gravida	Kunjungan K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Tercapai		Tidak tercapai		N	%	
	N	%	N	%			
Primigravida	102	91,1	10	8,9	112	100	0,000
Multigravida	11	34,4	21	65,6	32	100	
Jumlah	113	78,5	31	21,5	144	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu hamil yang mencapai kunjungan K4 sebagian besar merupakan primigravida (91,1%), diikuti dengan multigravida (34,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan gravida dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

PEMBAHASAN

A. Umur

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Katomaliga Beteleme dapat diketahui jika sebagian besar responden mempunyai usia tidak berisiko (20-35 tahun), yakni sebanyak 132 responden (91,7%). Hasil ini merupakan suatu hal yang cukup baik disebabkan sebagian besar ibu hamil masuk dalam kategori umur yang aman untuk kehamilan (20-35

tahun), dimana rentang umur tersebut bila ditinjau dari segi biologis alat reproduksi seseorang perempuan telah berfungsi dengan baik serta berkembang dengan sempurna untuk menerima janin dan dari segi psikologinya telah siap menghadapi dan menjalani kehamilan.

Didukung oleh teori yang dipaparkan Sulistyawati (2019) bahwa usia reproduksi maksimal untuk seseorang ibu, yaitu 20-35 tahun, dibawah serta diatas usia tersebut akan meningkatkan risiko baik dalam kehamilan ataupun persalinan. Pertambahan usia diiringi oleh perubahan perkembangan organ-organ dalam rongga panggul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, Nababan, Sirait (2020) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang, dimana hasil penelitiannya pula ditemui sebagian besar ibu hamil mempunyai umur yang aman untuk hamil atau tidak berisiko.

B. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Katomaliga Beteleme diketahui jika sebagian besar responden tidak bekerja, yakni sebanyak 119 responden (82,6%). Menurut anggapan peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ialah ibu rumah tangga atau tidak memiliki pekerjaan sehingga memiliki kesempatan untuk melaksanakan kunjungan ANC. Tidak bekerja yang dimaksudkan merupakan ibu hamil yang tidak melakukan sebuah pekerjaan dengan maksud mendapatkan pemasukan ataupun keuntungan. Tidak hanya itu, menurut peneliti pula banyaknya ibu hamil yang tidak bekerja ini dapat dikarenakan bermacam faktor, seperti tidak mempunyai keahlian yang memadai ataupun juga karena faktor lingkungan dimana yang bekerja ialah kewajiban suami sebagai kepala keluarga.

Menurut Telaumbanua & Nugraheni (2018), dalam kehidupan bermasyarakat biasanya masih beranggapan jika keluarga yang ideal, yakni suami bekerja untuk mencari nafkah dan istri melaksanakan tugas mengurus kebutuhan rumah tangga.

Selaras dengan penelitian Inayah & Fitriahadi (2019) dimana diketahui dalam hasil penelitiannya pula ditemui sebagian besar ibu hamil berstatus tidak bekerja atau sebagai rumah tangga.

C. Gravida

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Katomaliga Beteleme diketahui sebagian besar responden adalah primigravida, yakni sebanyak 112 responden (77,8%) serta multigravida sebanyak 32 responden (22,2%). Hal ini disebabkan karena pada seseorang

primigravida lebih terdorong atau termotivasi dalam melakukan ANC pada tenaga kesehatan sebab merasa kehamilannya ialah sesuatu yang baru sehingga timbul keinginan untuk rutin dalam memeriksakan kehamilan dengan tujuan kehamilannya sehat hingga persalinan tiba. Dalam hasil distribusi frekuensi ini pula terdapat multigravida. Menurut peneliti, ini disebabkan kemungkinan ada risiko pada kehamilan sebelumnya ataupun pada kehamilan saat ini sehingga mereka melakukan pemeriksaan kehamilan di sarana kesehatan.

Didukung oleh teori Padila (2014) yang mengemukakan jika ibu yang berstatus primigravida belum mempunyai pengalaman sehingga termotivasi dalam mendatangi sarana kesehatan untuk melaksanakan kunjungan antenatal. Kebalikannya ibu yang berstatus multigravida ataupun juga grande multigravida memiliki asumsi jika mereka sudah memiliki pengalaman dari kehamilan-kehamilan sebelumnya dan mengakibatkan turunnya motivasi atau dorongan serta akhirnya lalai dalam melaksanakan kunjungan ANC.

Selaras dengan penelitian Utami (2019), dimana diketahui dalam hasil penelitiannya pula primigravida merupakan kelompok mayoritas dari respondennya.

D. Kunjungan K4

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Katomaliga Beteleme dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mencapai kunjungan K4, yaitu sejumlah 113 responden (78,5%) dan yang tidak mencapai kunjungan K4 sejumlah 31 responden (21,5%). Hasil ini termasuk suatu hal yang cukup baik dikarenakan mayoritas telah mencapai kunjungan K4. Tercapainya kunjungan K4 yang dimaksudkan adalah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar pelayanan kunjungan ANC, yaitu pada trimester I minimal 1 kali kunjungan, trimester II minimal 1 kali kunjungan dan trimester III minimal 2 kali kunjungan. Namun dalam hasil distribusi frekuensi ini juga masih terdapat sejumlah responden yang tidak mencapai kunjungan K4. Dalam hal ini, berdasarkan data dari register kunjungan ANC diperoleh bahwa dari sebagian besar responden yang tidak mencapai K4 tersebut hanya melakukan kunjungan ANC paling sedikit 3 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 1 kali pada trimester III.

Menurut asumsi peneliti, tercapainya dan tidak tercapainya kunjungan K4 oleh ibu hamil ini dapat disebabkan oleh faktor pemahaman dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan antenatal yang sesuai dengan standar.

Menurut Steven (dalam Kasana, 2017) menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika ia memahami situasi dan kondisi yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata sehingga membawa sebuah perubahan yang baik didalam hidupnya. Dalam hal ini berarti jika seorang ibu hamil memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik tentang kehamilannya, maka ia akan rutin dalam melakukan kunjungan antenatal dimana hal itu dapat meningkatkan kesehatannya. Sebaliknya jika seorang ibu hamil memiliki pemahaman dan kesadaran yang kurang tentang kehamilannya, maka dapat mengakibatkan rendahnya kualitas kehamilan ibu karena kurangnya kontrol atau melakukan pemeriksaan kehamilan, dimana itu akan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan janin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni & Damayanti (2020) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya juga ditemukan sebagian besar respondennya adalah telah mencapai kunjungan K4.

E. Hubungan Umur dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Bersumber pada hasil analisa bivariat dimana menunjukkan proporsi responden yang menggapai kunjungan K4 lebih besar pada responden usia berisiko (91,7%) dibanding dengan usia tidak berisiko (77,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,462 (> \alpha = 0,05)$ yang berarti tidak terdapat hubungan usia dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Kehamilan direntang umur <20 tahun ataupun >35 tahun memanglah dalam teori bisa mengganggu proses kehamilan, persalinan sampai pengasuhan anak. Tetapi menurut anggapan peneliti, usia bukan menjadi tolak ukur ibu hamil ingin melaksanakan kunjungan antenatal, baik usianya yang lebih muda ataupun yang semakin tua disebabkan setiap individu mempunyai pemahaman yang berbeda terlepas dari berapa usia mereka dikala hamil serta banyak aspek lagi yang dapat berpengaruh. Sehingga dapat diartikan semua ibu hamil memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan antenatal, baik itu ibu yang berusia berisiko ataupun tidak berisiko.

Selaras dengan penelitian Prasetyaningsih (2018), dimana dalam hasil penelitiannya tidak ada hubungan usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman, namun tidak selaras dengan hasil riset Putri, Christiani & Nurmasari (2015) dimana hasilnya diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.

Perbandingan dalam hasil penelitian dapat saja terjadi sebab ciri atau karakteristik tiap individu antara satu daerah dengan daerah lain berbeda. Bersumber pada hasil riset diatas, peneliti dapat menyimpulkan jika usia tidak menjadi satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4, yang berarti untuk melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan waktu yang ditetapkan seorang ibu hamil tidak terpengaruh dari segi usianya.

F. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Bersumber pada hasil analisa bivariat yang menunjukkan jika proporsi responden yang menggapai kunjungan K4 lebih besar pada kelompok ibu yang bekerja (80%) dibanding dengan kelompok ibu yang tidak bekerja (78, 2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,838 (> \alpha = 0,05)$ yang berarti tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Menurut peneliti, faktor yang mungkin menyebabkan tercapainya kunjungan K4 oleh sebagian besar ibu hamil yang bekerja ialah berhubungan dengan kegiatan ibu dimana setiap hari harus berkegiatan di luar rumah sehingga ada potensi untuk ibu berinteraksi lebih luas di lingkungan sosialnya sehingga informasi serta pengalaman baru bisa diperoleh dengan cepat dan mudah, termasuk yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, seperti melakukan pemeriksaan antenatal.

Berbeda dari teori Rocha (2012) yang memaparkan bahwa akan semakin kecil kesempatan memperoleh layanan antenatal jika ibu yang bekerja sangat padat jadwalnya. Sehingga yang terjadi adalah kesempatan untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan cenderung menurun.

Selaras dengan hasil penelitian Ariyanti (2018) yang mengemukakan jika tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung. Tetapi tidak selaras dengan hasil penelitian Camelia (2019) yang menyatakan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat merumuskan jika pekerjaan juga bukan menjadi satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4. Hal ini berarti untuk melaksanakan kunjungan antenatal, ibu tidak dipengaruhi dengan pekerjaan yang dimilikinya, tetapi faktor lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan serta aktivitasnya.

G. Hubungan Gravida dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme

Bersumber pada hasil analisa bivariat yang menunjukkan jika proporsi responden yang menggapai kunjungan K4 lebih besar pada kelompok primigravida (91,1%) dibanding dengan kelompok multigravida (34,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan gravida dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme.

Menurut pendapat peneliti, responden yang mencapai kunjungan K4 adalah primigravida dikarenakan kelompok ini merasa lebih membutuhkan informasi terkait kehamilan karena belum berpengalaman. Mereka lebih banyak merasa khawatir sehingga akan lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan kelompok multigravida biasanya tidak akan terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi karena merasa sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga mereka lalai atau jarang memanfaatkan pelayanan antenatal.

Didukung oleh teori Bagus (2010) yang memaparkan jika merupakan suatu hal yang baru bagi ibu yang pertama kali hamil sehingga ibu termotivasi atau terdorong untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Sementara itu ibu yang hamil >1 kali akan cenderung tidak termotivasi lagi untuk memeriksakan kehamilannya karena berpikiran telah lebih berpengalaman. Teori Reeder (2012) pula mengemukakan jika seorang multigravida akan condong tidak melakukan kunjungan kehamilan serta lebih tidak menepati janji pertemuan kunjungan.

Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Handayani (2018) dimana menunjukkan terdapat hubungan status gravida dengan status K4 di Puskesmas Plaju. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nur, Septanelly & Lestari (2019) yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan paritas ibu dengan kunjungan *antenatal care*.

SIMPULAN

- A. Tidak ada hubungan umur dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah dengan $p\ value = 0,462$ ($> \alpha = 0,05$).
- B. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah dengan $p\ value = 0,838$ ($> \alpha = 0,05$).

- C. Ada hubungan gravida dengan kunjungan K4 di Puskesmas Katomaliga Beteleme Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$).

SARAN

A. Bagi Puskesmas Katomaliga Beteleme

Disarankan agar upaya-upaya promotif yang ditujukan kepada ibu hamil dapat lebih ditingkatkan, seperti pendidikan kesehatan (*health education*), penyuluhan dan upaya-upaya yang lainnya sehingga cakupan K4 semakin meningkat dan mencapai angka yang ditargetkan.

B. Bagi Ibu Hamil

Disarankan supaya setiap ibu hamil dapat secara teratur memeriksakan kehamilannya hingga memenuhi standar waktu kunjungan yang ditetapkan, yaitu paling sedikit 4 kali, dimana hal itu bertujuan agar kehamilan ibu dapat terpantau.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian, seperti mencari variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, I. Pengetahuan Ibu Hamil yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1).
- Camelia, R. (2019). Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan ANC. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(2).
- Data Capaian Program KIA UPT Puskesmas Beteleme. (2020). Puskesmas Katomaliga Beteleme.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2019*. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Febriyeni & Damayanti, T. P. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menara Ilmu*, 17(1).
- Handayani, T. R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Status K4 di Puskesmas Plaju. *Jurnal Masker Medika*, 6(2).

- Inayah, N. & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Health Studies*, 3(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Angka Kematian Ibu (AKI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data dan Informasi (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Nur, Y. M., Septanelly, & Lestari, M. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 76-83.
- Nurbaiti, N., Nababan, D., & Sirait, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, 4(1), 23-32.
- Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyaningsih. (2018). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 62-69.
- Putri, S. D. K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33-41.
- Reeder, Martin & Griffin, K. (2013). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga Edisi 8 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Rocha, M. M. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Makassar (Skripsi)*. Universitas Hasanudin.
- Romauli, S. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyawati, A. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Utami, A. D. (2015). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo I Kulon Progo Yogyakarta (Skripsi)*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.